

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Sebagai bagian dari generasi muda, mahasiswa memiliki kewajiban untuk belajar, memperdalam pengetahuan, mengembangkan pola pikir, dan fokus pada penyempurnaan proses pembelajaran di perguruan tinggi agar dapat mencapai tujuan akademis tepat waktu dengan hasil indeks prestasi yang memuaskan. Namun, di era globalisasi dan semakin ketatnya persaingan di dunia kerja, yang ditandai dengan kemajuan pesat dalam teknologi komunikasi dan transportasi, kehidupan mahasiswa mengalami berbagai perubahan signifikan. Dampak yang dihadapi mahasiswa saat ini tidak hanya mencakup kebutuhan finansial yang semakin meningkat, tetapi juga meliputi pertukaran budaya, ekonomi, dan informasi yang semakin luas, sehingga membawa tantangan dalam persaingan dunia yang semakin modern. Pada konteks ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga mampu mengembangkan diri secara holistik untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin kompetitif.

Realitas yang dihadapi oleh mahasiswa saat ini membuat mereka memandang bekerja paruh waktu sebagai solusi utama untuk menjalani kuliah sambil bekerja. Hasil pra riset yang dilakukan peneliti pada tiga hingga enam mahasiswa di perguruan tinggi Surabaya dan Sidoarjo, pada tanggal 23 November sampai 6 Desember 2023, menunjukkan bahwa mahasiswa memilih bekerja paruh waktu tidak hanya dilakukan oleh mahasiswa yang membutuhkan biaya tambahan, tetapi juga oleh mahasiswa yang secara ekonomi telah berkecukupan. Banyak mahasiswa termotivasi untuk bekerja paruh waktu sebagai cara untuk mengisi waktu luang dan mengembangkan potensi diri. Fenomena ini menciptakan dinamika baru dalam kehidupan mahasiswa, karena memberikan pengalaman kerja yang relevan dan sangat penting sebagai sarana persiapan memasuki dunia kerja sesuai dengan jurusan mereka setelah lulus. Selain itu, motivasi mahasiswa untuk bekerja tidak hanya didorong oleh kebutuhan finansial, tetapi juga oleh keinginan untuk

mengembangkan keterampilan, membangun jaringan profesional, dan berpartisipasi dalam aktivitas produktif.

Maraknya fenomena mahasiswa yang bekerja paruh waktu dibuktikan dengan data yang telah dilansir oleh DataIndonesia.id dalam website Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat sebanyak 36,88 juta pekerja paruh waktu di Indonesia pada bulan februari 2023, atau setara dengan 26,61% dari total penduduk yang bekerja di dalam negeri. Angka ini menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 8,06% dibandingkan dengan bulan Agustus 2022 yang berjumlah 34,13 juta orang. Data ini mencerminkan bahwa keterlibatan dalam pekerjaan paruh waktu tidak hanya melibatkan orang dewasa, tatpi juga pelajar dan mahasiswa. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 menyatakan, sekitar 6,98% pelajar dan mahasiswa berusia 10-25 tahun terlibat dalam pekerjaan paruh waktu, dengan mayoritas bekerja di sektor jasa yang jumlahnya mencapai 72,61% di wilayah perkotaan.



Gambar 1. 1 Presentase Pekerja Paruh Waktu di Indonesia 2023

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) dalam DataIndonesia.id, 2023

Pekerjaan paruh waktu (part-time work) telah menjadi fenomena yang semakin umum di kalangan mahasiswa, terutama di kota-kota besar seperti Surabaya dan Sidoarjo. Menurut Ronen (1991), pekerjaan paruh waktu merupakan jenis pekerjaan yang tidak membebani mahasiswa secara berlebihan, dan banyak diminati karena menawarkan fleksibilitas dalam penjadwalan kerja. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk bekerja tanpa mengganggu jadwal kuliah mereka,

sehingga mereka dapat mengatur waktu dengan lebih baik antara studi dan pekerjaan. Setiawan & Legowo (2021) mengungkapkan bahwa kerja paruh waktu telah menjadi bagian dari budaya sosial mahasiswa. Awalnya, banyak mahasiswa yang terdorong untuk bekerja paruh waktu karena kebutuhan ekonomi, seperti membiayai pendidikan atau memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, seiring berjalannya waktu, motif ini mulai beralih ke alasan sosial untuk mengisi waktu luang dan mengembangkan diri, di mana mahasiswa lebih memilih pekerjaan paruh waktu sebagai cara untuk membangun jaringan yang lebih luas, mendapatkan pengalaman kerja, dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Fenomena mahasiswa pekerja paruh waktu mencerminkan respon terhadap tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif, di mana pengalaman kerja menjadi salah satu syarat penting untuk meraih kesuksesan setelah lulus. Banyak mahasiswa memilih untuk bekerja paruh waktu sebagai langkah strategis untuk mengembangkan keterampilan interpersonal dan profesional yang tidak selalu diperoleh di bangku kuliah. Melalui pekerjaan ini, mereka dapat belajar berinteraksi dengan berbagai individu, mengelola tanggung jawab, dan menyelesaikan tugas dalam batas waktu yang ditentukan, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter dan mentalitas yang diperlukan untuk sukses di dunia profesional. Selain itu, pengalaman kerja ini tidak hanya membantu memperkaya CV mereka, tetapi juga memungkinkan mahasiswa menerapkan teori yang dipelajari di bangku kuliah ke dalam praktik nyata, serta mengembangkan soft skills yang sangat dihargai oleh calon pemberi kerja.

Dibalik manfaat positif yang ditawarkan oleh pekerjaan paruh waktu, mahasiswa juga menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal manajemen waktu. Mereka sering kali berjuang untuk menyeimbangkan tuntutan akademis dan pekerjaan, yang dapat menyebabkan stres dan kelelahan. Menurut Azizah et al., (2021) memasuki dunia kerja bukanlah hal yang mudah bagi mahasiswa, karena membutuhkan pembagian fokus yang efektif. Pada konteks ini, proses pengembangan potensi diri dan eksplorasi diri menjadi aspek yang sangat penting bagi mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Pengembangan potensi diri merupakan

perjalanan pribadi yang melibatkan refleksi mendalam terhadap nilai-nilai, minat, dan tujuan hidup seseorang, serta mencakup peningkatan keterampilan sosial, manajemen waktu, kemampuan beradaptasi, dan peningkatan kepercayaan diri.

Mahasiswa yang bekerja paruh waktu perlu melakukan eskplorasi diri secara mendalam, di mana pengembangan potensi diri menjadi kunci utama dalam memahami dan mengoptimalkan kemampuan serta bakat bawaan. Eksplorasi diri merupakan perjalanan pribadi yang melibatkan refleksi mendalam terhadap nilai-nilai, minat, dan tujuan hidup seseorang. Proses eksplorasi ini mencakup identifikasi kekuatan dan kelemahan, serta penggalan area yang belum terjamah, yang semuanya merupakan bagian integral dari upaya pengembangan diri. Dengan melakukan eksplorasi diri, mahasiswa tidak hanya dapat menghadapi tantangan pekerjaan dengan lebih baik, tetapi juga mempersiapkan diri untuk mencapai tujuan hidup yang lebih besar dan lebih bermakna. Hal ini menjadikan pengembangan potensi diri dan eksplorasi diri sebagai fondasi penting dalam perjalanan mahasiswa menuju kesuksesan di dunia professional.

Berikut peneliti cantumkan beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti telaah untuk bisa dijadikan referensi pada penelitian ini dan juga sekaligus menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ario & Anganthi (2019) berjudul “Problematika pada Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu ‘Part Time’” menggunakan metode studi lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong mahasiswa untuk bekerja sambil kuliah, yang terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh mahasiswa pekerja paruh waktu adalah pengaturan waktu. Penelitian ini juga menawarkan solusi yang bersifat preventif dan kuratis untuk mengatasi masalah tersebut. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama fokus pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Perbedaan kedua penelitian ini yaitu pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu menekankan pada permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam mengatur waktu antara kuliah dan pekerjaan,

sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis motif sebab dan tujuan mahasiswa dalam mengembangkan potensi diri mahasiswa.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ahmad Hidayat dan Rahmad. M berjudul “Studi Fenomenologis Kebersyukuran Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta yang Kuliah sambil Bekerja” menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bekerja sambil kuliah memberikan dampak positif bagi mahasiswa, seperti pengalaman berharga, rasa syukur, dan kemampuan untuk lebih menghargai usaha yang dilakukan. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti mahasiswa yang bekerja sambil kuliah. Perbedaan kedua penelitian ini yaitu pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu fokus pada fenomena kebersyukuran mahasiswa, sedangkan penelitian ini lebih menekankan motif sebab dan tujuan mahasiswa dalam mengembangkan potensi dirinya melalui pekerjaan paruh waktu.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas permasalahan yang dihadapi mahasiswa pekerja paruh waktu, seperti pengaturan waktu dan fenomena kebersyukuran. Namun, masih terdapat gap yang signifikan dalam literatur yang ada. Pertama, penelitian terdahulu cenderung fokus pada tantangan dan masalah yang dihadapi mahasiswa, tanpa memberikan perhatian cukup pada bagaimana pengalaman kerja paruh waktu dapat berkontribusi pada pengembangan diri mereka. Kedua, motivasi mahasiswa untuk bekerja paruh waktu tidak hanya terbatas kepada kebutuhan finansial, tetapi juga mencakup keinginan untuk mengembangkan keterampilan dan membangun jaringan profesional, yang belum sepenuhnya dieksplorasi penuh dalam penelitian terdahulu. Penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan dalam literatur yang ada dengan membawa kebaruan dalam mengeksplorasi motif sebab dan motif tujuan mahasiswa dalam bekerja paruh waktu, serta bagaimana pengalaman tersebut dapat berkontribusi pada pengembangan potensi diri mereka.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana motif sebab (*because motives*) dan motif tujuan (*in order to motives*) mahasiswa bekerja paruh waktu di perguruan tinggi Surabaya dan Sidoarjo?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, dapat dirumuskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui dan menganalisis motif sebab (*because motives*) dan motif tujuan (*in order to motives*) mahasiswa bekerja paruh waktu di perguruan tinggi Surabaya dan Sidoarjo.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang fenomenologi, khususnya dalam konteks pengalaman mahasiswa pekerja paruh waktu, serta memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang motif sebab, dan motif tujuan di balik keputusan mahasiswa untuk bekerja paruh waktu. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika sosial dan ekonomi yang dapat mempengaruhi mahasiswa di perguruan tinggi Surabaya dan Sidoarjo.

1.4.3 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya pengalaman kerja paruh waktu dalam pengembangan keterampilan dan potensi diri,

sehingga mahasiswa dapat lebih termotivasi untuk mencari pekerjaan paruh waktu yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh perguruan tinggi untuk membantu merancang program pendukung bagi mahasiswa pekerja paruh waktu, seperti workshop keterampilan, seminar, atau program mentoring yang dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa setelah lulus.

3. Bagi Perusahaan atau Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk lebih aktif dalam memberikan kesempatan mahasiswa sebagai pekerja paruh waktu, dengan mempertimbangkan manfaat yang dapat diperoleh dari perspektif pengembangan sumber daya manusia. Selain itu, memberikan pemahaman kepada perusahaan atau instansi tentang karakteristik dan kebutuhan mahasiswa pekerja paruh waktu, sehingga mereka dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan keterampilan dan potensi mahasiswa.